

Socialization on the Use of Medicinal Plants in Kuripan Village, Kuripan District, West Lombok Regency

Dwi Melinda Sari¹ , Eka Wuri Handayani², Chondrosuro Miyarso³

¹ Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

² Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

³ Program Studi Farmasi, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

dwimelindasari7@gmail.com

Abstract

Traditional medicine is ingredients or ingredients derived from plants, animals, minerals, preparations of extracts (galenic), or mixtures of these materials, which have been used for generations for treatment based on experience. The use of traditional medicine in Indonesia has long been known. However, knowledge about what plants can be used, the dose, side effects of drugs that may appear, and how to process medicinal plants that will be used correctly are not widely known by the public. The wrong dose and the wrong way of processing will result in the therapeutic objectives with the plants used being unable to be achieved. The counseling activity was carried out in Kuripan village, Kuripan sub-district, West Lombok district, which aims to provide information on how to use traditional medicinal plants commonly consumed by the community. The method used is Focus Group Discussing (FGD) with media power points and leaflets. The results of the counseling showed that the community had increased knowledge as evidenced by the increase in the posttest score with an average value of 84. After this service was carried out, it could be seen that the community had known and applied good traditional medicine processing methods. It is hoped that with this treatment goals can be achieved maximally and with minimal side effects so that it has an impact on improving the quality of public health.

Keywords: Traditional medicine; plants; socialization.

Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Berkhasiat Obat di Desa Kuripan Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat .

Abstrak

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman. Penggunaan obat tradisional di Indonesia sudah lama dikenal. Namun pengetahuan mengenai tanaman apa saja yang bisa digunakan, takaran dosis, efek samping obat yang mungkin muncul serta cara pengolahan tanaman obat yang akan digunakan dengan benar belum banyak diketahui oleh masyarakat. Takaran dosis yang salah dan cara pengolahan yang salah akan mengakibatkan tujuan terapi dengan tanaman yang digunakan tidak dapat tercapai. Kegiatan penyuluhan dilakukan di desa Kuripan kecamatan Kuripan kabupaten Lombok Barat yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pemanfaatan tanaman obat tradisional yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Metode yang digunakan yaitu *Focus Group Discussing* (FGD) dengan media power piont dan leaflet. Hasil penyuluhan menunjukkan masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan kenaikan nilai posttest dengan nilai rata rata 84. Setelah pengabdian ini dilaksanakan dapat terlihat bahwa masyarakat telah mengetahui dan menerapkan cara pengolahan obat tradisional yang baik. Diharapkan dengan ini tujuan pengobatan dapat tercapai secara maksimal dan efek samping minimal sehingga berimbas pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

Kata kunci: Obat tradisional; tanaman; penyuluhan.

1. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kesehatan saat ini tengah berkembang pesat tak terkecuali di bidang kefarmasian. Dalam bidang kefarmasian tidak pernah lepas dengan istilah obat. Obat adalah bahan yang ditujukan untuk memperelok, mencegah,

mengurangi, menghilangkan, menyembuhkan gejala penyakit, pada makhluk hidup (Yathurramadhan & Yanti, 2020)

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (Courtney, 2012). Penggunaan obat tradisional di Indonesia sudah lama dikenal. Masyarakat telah mengetahui khasiat dari tanaman obat berdasarkan pada pengalaman dan ketrampilan yang secara turun temurun telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal dibuktikan dengan adanya naskah lama pada daun lontar bertuliskan Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief Candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Nurmalasari *et al.*, 2012)

Dalam beberapa tahun terakhir penggunaan obat tradisional semakin digemari oleh masyarakat. Hal ini dilatarbelakangi oleh obat-obat konvensional yang relatif lebih mahal dan memiliki banyak efek samping yang dapat membahayakan tubuh (Wirasisya, 2019). Obat tradisional dinilai lebih aman oleh masyarakat dan telah dibuktikan secara empiris (Sumayyah & Salsabila, 2017). Obat Tradisional memiliki beberapa keunggulan yaitu pertama, efek samping relatif lebih kecil bila akan digunakan secara benar dan tepat, baik tepat takaran, waktu penggunaan, cara penggunaan, ketepatan pemilihan bahan, dan ketepatan pemilihan pemilihan obat (Bebet & Mindarti, 2015). Kedua, adanya efek komplementer dan atau sinergisme dalam ramuan obat. Ramuan obat tradisional umumnya terdiri dari beberapa jenis tanaman obat yang memiliki efek saling mendukung satu sama lain untuk mencapai efektifitas pengobatan. Ketiga, obat tradisional lebih sesuai untuk penyakit-penyakit metabolik dan degeneratif (Harefa, 2020). Keberadaan tanaman obat di lingkungan rumah sangat penting, terutama bagi keluarga yang tidak memiliki akses mudah ke pelayanan medis seperti klinik, puskesmas ataupun rumah sakit. Tanaman obat-obatan dapat ditanam dalam pot-pot atau dilahan sekitar rumah. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman (Sari *et al.*, 2019). Kemajuan di berbagai bidang akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan besar bagi perempuan khususnya ibu rumah tangga yang memiliki lebih banyak waktu berada di lingkungan rumah untuk senantiasa mampu memanfaatkan dan mengelola lingkungannya. Namun pengetahuan mengenai tanaman apa saja yang bisa digunakan, takaran dosis, efek samping obat yang mungkin muncul serta cara pengolahan tanaman obat dengan benar belum banyak diketahui oleh masyarakat. Takaran dosis yang salah dan cara pengolahan yang salah akan mengakibatkan tujuan terapi dengan tanaman yang digunakan tidak dapat tercapai. Maka diperlukan pengetahuan cara pemanfaatan tanaman obat (Rahman & Lestari, 2020).

Oleh karena itu diperlukan adanya berbagai program yang dapat dilakukan perempuan dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan dan mengelola lingkungan sekitarnya. Mengingat banyaknya manfaat tanaman tradisional bagi kesehatan maka kegiatan yang melibatkan ibu rumah tangga di Desa Kuripan diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat serta mewujudkan kemandirian khususnya dalam pengobatan keluarga di wilayah tersebut yang difokuskan untuk mengoptimalkan pemanfaatan tanaman tradisional yang memiliki khasiat baik untuk kesehatan (Aryantini *et al.*, 2020)

Pengabdian ini akan dilaksanakan desa Kuripan kecamatan Kuripan kabupaten Lombok Barat . Desa Kuripan merupakan desa dengan luas wilayah 21.56 km² ,memiliki 9 dusun dengan jumlah penduduk sekitar 8.627 jiwa. Mayoritas penduduk beragama muslim dan terdapat 1 dusun yang menganut agama Hindu. Mayoritas masyarakat Desa Kuripan bermata pencaharian sebagai pedagang. Desa Kuripan saat ini tengah menyandang gelar “Juara Kampung Sehat se-Kabupaen Lombok Barat”. Pengetahuan dan penggunaan obat tradisional di desa Kuripan sendiri masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan belum adanya pedagang jamu / obat obat herbal tradisional di sekitar desa. Pemanfaatan tanaman herbal seperti jahe, legkuas, kunyit hanya digunakan sebatas bumbu masakan. Dapat dikatakan bahwa masyarakat setempat belum memanfaatkan tanaman herbal untuk membantu pengobatan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai cara pemanfaatan tanaman obat tradisional yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat. Setelah pengabdian ini dilaksanakan, diharapkan masyarakat mengetahui dan menerapkan cara pengolahan yang baik obat tradisional yang biasa mereka gunakan. Tujuan pengobatan dapat tercapai, efek samping obat menjadi minimal sehingga kualitas kesehatan masyarakat menjadi meningkat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada 16 Agustus 2021–3 September 2021. Kegiatan dilakukan melalui 3 tahap. Kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan tiga kali dengan total responden sebanyak 30 peserta. Kegiatan dilakukan di kegiatan posyandu terdekat yaitu posyandu Kuripan 1, posyandu kuripan 2 dan posyandu tongkek.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan mengenai tanaman obat tradisional Indonesia dan pengadaan beberapa tanaman untuk beberapa masyarakat setempat. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode Focus Group Discussion dengan media presentasi dengan laptop dan pemberian leaflet untuk menunjang presentasi. Selain itu dilakukan pemberian tanaman obat kepada masyarakat.

Metode analisa menggunakan perbandingan rata rata nilai pretest dan posttest dan observasi ke masyarakat dalam memanfaatkan tanaman obat.Tahapan Pelaksanaan Kegiatan diawali dengan survei atau observasi ke tempat yang akan dijadikan sebagai objek kegiatan pengabdian masyarakat. Survei ini berfungsi untuk mendapatkan informasi terkait pengetahuan masyarakat ditempat tersebut. Perizinan kepada mitra, tim pengabdian melakukan perizinan kepada mitra sekaligus memastikan jadwal pelaksanaan pengabdian dan pembuatan materi penyuluhan, leaflet dan keperluan lain untuk penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pengisian link pretest melalui media google form sebagai stimulus dan mengukur pengetahuan dasar para peserta. Penyampaian materi menggunakan metode focus group discussion (FGD) yang sifatnya mengedukasi para peserta. Edukasi yang diberikan meliputi pengertian obat tradisional, keunggulan dan kelemahan dari obat tradisional, hal hal yang perlu diperhatikan ketika ingin mengonsumsi obat tradisional, beberapa tanaman yang berkhasiat obat, cara pengolahan tanaman untuk pengobatan. Penyuluhan juga dilengkapi dengan leaflet untuk mempermudah mitra untuk memahami materi dilanjutkan pengisian link posttest melalui media google form dan pemberian bibit tanaman obat tradisional kepada masyarakat .Tahap Evaluasi dilakukan dengan monitoring ke rumah rumah warga mengenai penanaman obat tradisional di pekarangan rumah maupun pemanfaatan tanaman obat oleh masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini dilakukan pada 16 Agustus 2021- 3 September 2021. Kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan toga yang dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan responden yang berbeda dengan total responden ada 30 peserta. Kegiatan dilaksanakan di 3 dusun berbeda yang berlokasi di posyandu dusun Kuripan 1, dusun Kuripan 2 dan dusun Tongkek. Dalam sosialisasi pemanfaatan TOGA ini terbagi dalam 3 tahap mulai dari persiapan hingga evaluasi yaitu :

a. Tahap Awal

Tahap awal kegiatan dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang penggunaan tanaman obat di Desa Kuripan dari laman web, wawancara dengan bidan desa, warga setempat maupun pengamatan langsung di daerah pasar. Hasil pengumpulan informasi didapatkan jika masyarakat desa Kuripan masih jarang mengkonsumsi obat tradisional. Di daerah setempat juga tidak dijumpai adanya pedagang jamu tradisional. Dari hasil wawancara diperoleh jika masyarakat jarang atau bahkan tidak pernah mengkonsumsi obat tradisional. Pengetahuan mengenai tanaman obat juga masih kurang. Masyarakat hanya mengetahui manfaat tanaman seperti jahe, kunyit, kencur, lada, kayu manis dan lainnya hanya sebagai bumbu dan rempah rempah saja.

Informasi yang terkumpul dijadikan acuan materi apa saja yang disampaikan. Materi yang disampaikan berupa powerpoint dan leaflet. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Desa Kuripan, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Koordinasi dengan ibu-ibu kader dilakukan melalui media online. Dari diskusi ditentukan waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan serta mitra yang akan diundang.

b. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi dilakukan dengan metode *focus grup discussion* menggunakan media power point dan pemberian leaflet yang berkaitan dengan materi obat tradisional. Metode ini dipilih karena cocok dengan kondisi pandemi saat ini dimana sasaran yang dikumpulkan tidak terlalu banyak dan sistem ini juga dapat memudahkan narasumber untuk berinteraksi langsung dengan peserta. Sebanyak 30 orang warga tercatat mengikuti sosialisasi yang diadakan di tiga tempat berbeda. Sebelum penyuluhan materi, peserta diarahkan untuk mengisi pretest melalui media google form yang telah disediakan. Tujuan pemberian pretest disini untuk mengetahui tingkat pengetahuan mitra dan stimulus mengenai obat tradisional. Dari hasil pretest diperoleh nilai rata-rata sebesar 66,6

Tahap selanjutnya masuk ke sesi materi sosialisasi. Materi yang digunakan meliputi pengenalan obat tradisional secara umum, keunggulan dan kelemahan dari obat tradisional, hal-hal yang perlu diperhatikan ketika ingin mengonsumsi obat tradisional, beberapa tanaman yang berkhasiat obat, cara pengolahan tanaman untuk pengobatan, contoh beberapa ramuan dari pemanfaatan tanaman obat tradisional. Dalam penyampaian materi dilakukan sesi diskusi mengenai tanaman obat yang ada disekitar pekarangan warga.

Antusiasme peserta selama proses sosialisasi sangat baik. Beberapa pertanyaan sempat dilontarkan oleh mitra terkait dengan kebenaran dari suatu tanaman dikarenakan perbedaan nama lokal dan nama daerah dari tanaman misalnya daun katuk, nama lokalnya adalah daun sager dan penjelasan rinci mengenai khasiat dan pemanfaatannya. Setelah selesai dilakukan penyuluhan, dilakukan pengisian posttest melalui media google form. Tujuan dilakukan pengisian posttest yaitu untuk mengetahui seberapa jauh

pemahaman masyarakat setelah diberikan materi mengenai obat tradisional . Dari hasil posttest diperoleh nilai rata rata sebesar 84. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional.



Gambar 1. Penyuluhan

Sumber: Dokumen pribadi

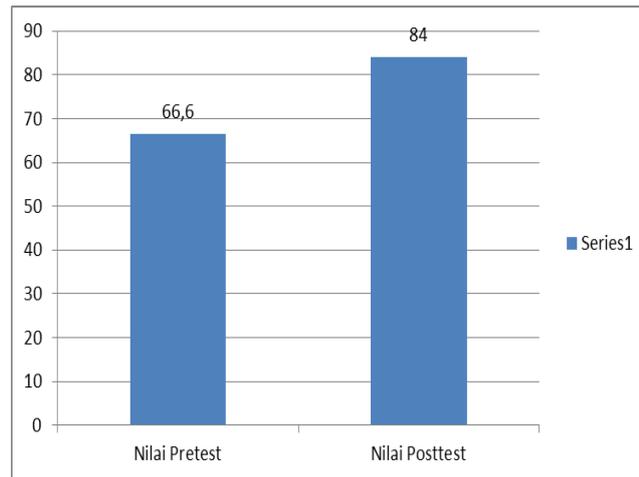
Setelah dilakukan penyuluhan mitra diberikan bibit tanaman obat tradisional .Hal ini bertujuan untuk mendorong mitra agar mau menanam dan menggunakan tanaman tradisional.



Gambar 2. Pemberian bibit tanaman

Sumber: Dokumen pribadi

Setelah dilakukan sesi penyuluhan, selanjutnya dilakukan pengambilan nilai posttest tentang materi penyuluhan penyuluhan. Hasil nilai posttest dapat diketahui jika tingkat pengetahuan masyarakat meningkat. Kenaikan nilai yang signifikan bila dibandingkan dengan nilai pretest. Sebagai rencana tindak lanjut dari penyuluhan ini masyarakat diberikan bibit tanaman obat yang diberikan juga telah ditanam warga di lahan lahan pekarangan sekitar rumah. Bibit tanaman yang diberikan antara lain bibit jeruk nipis, bibit lemon, bibit seledri, bibit sereh.



Gambar 4. Nilai Rata-Rata Nilai Pretest dan Posttest Responden

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan pemantauan kegiatan masyarakat pasca dilakukan penyuluhan. Masyarakat sudah menanam bibit yang diberikan di area pekarangan rumah .

4. Kesimpulan

Edukasi tentang pemanfaatan obat tradisional berbahan tumbuhan sekitar merupakan langkah awal dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman warga desa tentang memanfaatkan tanaman obat yang ada lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa dampak telah terjadi peningkatan pengetahuan para peserta. Kedepannya, para peserta pengabdian masyarakat ini perlu dilakukan follow-up untuk melihat perubahan perilaku setelah mendapatkan pengetahuan tentang tumbuhan sekitar yang dapat dijadikan sebagai obat-obatan tradisional.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Gombong yang telah memberikan suport dana guna mewujudkan kegiatan penyuluhan. Diucapkan terimakasih juga kepada pihak Desa Kuripan yang telah memberikan kami wadah untuk melaksanakan sosialisasi.

Referensi

- [1] Aryantini, D., Kusumaranti, D. A., & Indriana. (2020). Optimalisasi Pemanfaatan TOGA sebagai Antikolesterol Melalui Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Desa Bakalan Kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. *Journal of Community Engagement and Employment*, 02(01), 45–49. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE/article/view/362/191>
- [2] Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Isbn: 978-979-3595-49-8*, 1–24(09), 52–54.
- [3] Courtney, A. (2012). Farmakope Herbal Indonesia. In *Pocket Handbook of Nonhuman Primate Clinical Medicine*. <https://doi.org/10.1201/b12934-13>
- [4] Harefa, D. (2020). Pemanfaatan Hasil Tanaman Sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(2), 28–36. <https://doi.org/10.35970/madani.v2i2.233>
- [5] Nurmalasari, N., Sukarsa, & Nisa, H. A. (2012). Studi Kasus Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat-Obatan Tradisional Oleh Masyarakat Adat Kampung Naga Di

- Kabupaten Tasikmalaya. *Majalah Ilmiah Biologi BIOSFERA: A Scientific Journal*, Vol 29, No 3 (2012), 141–150.
- [6] Rahman, H., & Lestari, U. (2020). *Ppm pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan tanaman obat sebagai obat tradisional di desa mendalo indah jambi luar kota*. 4(November), 274–277.
- [7] Sari, S. mayang, Ennimay, & Rasyid, T. A. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- [8] Sumayyah, S., & Salsabila, N. (2017). Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Farmasetika.Com (Online)*, 2(5), 1. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v2i5.16780>
- [9] Wirasisya, D. G. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor. *Sarwahita*, 15(01), 64–71. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.151.07>
- [10] Yathurramadhan, H., & Yanti, S. (2020). Penyuluhan Penggunaan Obat Tradisional Di Desa Sigulang. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 4–5.